

## KEMULIAAN BULAN RAJAB

Oleh: Arifin

الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْقَائِلِ فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ: سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

### **Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,**

Mari kita istiqamah memelihara keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. agar jika kita sewaktu-waktu diajak oleh Maklikat Izrail pindah ke Alam Barzakh dalam keadaan husnul khatimah.

Alhamdulillah mulai Kamis kemarin (03/02/2022), umat Islam telah memasuki bulan Rajab di tahun 1443 H.

Kata sebagian ulama Rasulullah Saw. saat memasuki bulan Rajab Beliau berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

“Ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan bulan Sya’ban dan pertemukanlah kami dengan bulan Ramadhan.” (Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Al-Adzkâr, Penerbit Darul Hadits, Kairo, Mesir)

Walau Hadis tersebut berstatus daif (lemah), namun para ahli hadis termasuk Imam An-Nawawi, memperbolehkan untuk mengamalkan doa tersebut karena tingkat keadaifannya tidak terlalu parah, serta tidak berkaitan dengan masalah akidah dan ibadah mahdah.

Rajab termasuk bulan mulia karena Allah telah memasukkan bulan Rajab sebagai bulan haram, alias bulan yang dimuliakan:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ

“Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram”. (QS At-Taubah:36)

Ibnu Kaşir dalam kitab tafsirnya, yang dimaksud empat bulan haram adalah bulan Rajab, Żul Qa'dah, Muharram, dan Żul Hijjah.

Banyak dalil yang dapat dijadikan dasar untuk berpuasa pada empat bulan yang dimuliakan, termasuk di dalamnya bulan Rajab. Sebagaimana ditegaskan oleh Imam Fakhruddin al-Razi dalam Mafâtiħ al-Ġaib (juz 16, h. 54) Nabi bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا مِنْ أَشْهُرِ اللَّهِ الْحُرْمِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ ثَلَاثُونَ يَوْمًا

“Barang siapa yang berpuasa satu hari pada bulan-bulan yang dimuliakan (Żulqad'ah, Żulhijjah, Muharram, dan Rajab), maka ia akan mendapat pahala puasa 30 hari.”

Sayyid Abu Bakar Syattha' dalam I'ānah at-Tālibîn mengutip hadits berikut:

صُمْ مِنَ الْحُرْمِ وَاتْرُكْ صُمْ مِنَ الْحُرْمِ وَاتْرُكْ صُمْ مِنَ الْحُرْمِ وَاتْرُكْ

“Berpuasalah pada bulan-bulan mulia dan tinggalkanlah! Berpuasalah pada bulan-bulan mulia dan tinggalkanlah! Berpuasalah pada bulan-bulan mulia dan tinggalkanlah!” (HR Abu Dawud dan yang lainnya).

Anjuran untuk melakukan sekaligus meninggalkan pada hadis di atas maksudnya adalah berpuasa semampunya saja (Sayyid Abu Bakar Syattha', I'ānah at-Thālibîn, juz 1, h. 307).

### **Jamaah Şalat Jumat Yarhamukumullah.**

Keistimewaan bulan Rajab juga terletak pada peristiwa Isra' dan Mi'raj Rasulullah Saw. Sebagaimana Firman Allah:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS al-Isra': 1).

Peristiwa Isra' mi'raj tersebut terjadi pada bulan Rajab tahun ke-10 kenabian (620 M). Itulah momen perjalanan Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu menuju ke *Sidratul muntaha* yang ditempuh hanya semalam.

Dari peristiwa Isra' dan Mi'raj ini, umat Islam menerima perintah shalat lima waktu. Begitu agungnya peristiwa ini hingga ia diperingati tiap tahun oleh kaum muslimin di berbagai belahan dunia.

Oleh karena itu, mari kita laksanakan perintah Allah Salat Farḍu yang lima waktu itu dengan penuh kekhusukan, dan akan lebih utama lagi jika dilaksanakan secara berjamaah di masjid/muṣalla terdekat.

Dalam beberapa hadiṣ dijelaskan, antara lain:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Salat berjamaah melampaui salat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat.” (HR. Bukhari)

Penentuan bilangan 27 derajat dalam hadiṣ ini adalah sesuatu yang bersifat ta'abbudi (tidak dapat dijangkau oleh akal), hanya cahaya kenabian yang dapat mengungkap rahasia di balik pemilihan angka 27 dalam keutamaan salat berjamaah (Al-Munawi, Faidl al-Qadir, juz 11, hal. 536).

### **Jamaah Salat Jumat Rahimakumullah.**

Dari berbagai keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Bulan Rajab termasuk bulan haram, bulan yang dimuliakan oleh Allah SWT. disamping tiga bulan yang lainnya, yaitu Żul Qa'dah, Muharram, dan Żul Hijjah.
2. Di Bulan Rajab kita dianjurkan *taqarrub ilallāh* dan memperbanyak 'amal *shālih*, seperti menggiatkan salat berjamaah di masjid/muṣalla kita masing-masing, berpuasa sunnah, dan amal-amal ṣalih lainnya.

Demikian yang dapat khatib sampaikan, semoga bermanfaat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## **KHUTBAH II**

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَاءِ، أَمَا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ.

فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،

اللهم اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالسَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

